

BAB I

PENDAHULUAN

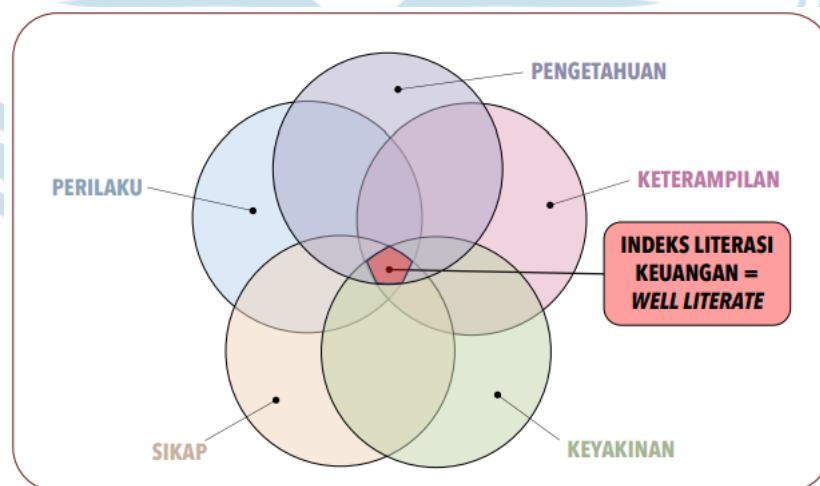
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut individu untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan saat ini menjadi tantangan besar meskipun banyak inisiatif yang telah di laksanakan oleh pemerintah serta sektor swasta. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, per semester I tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia berada di angka 65,43%. Dengan demikian, sekitar 184.818.593 orang dari total penduduk Indonesia pada tahun 2024 memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan, seperti investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, sekitar 97.658.991 orang masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai.

Dalam riset yang dilakukan oleh OJK (2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam mengelola

keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terarah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang. Kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga dapat menyebabkan minimnya perencanaan untuk masa depan, terutama dalam mempersiapkan hari tua, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan hidup (Yanti & Suci, 2023). Literasi keuangan membantu individu dalam membentuk pola pikir yang lebih strategis dalam mengambil keputusan, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022).

Gambar 1. 1 Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2024)

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan dasar yang seharusnya dipahami oleh setiap individu sebagai bagian dari perubahan sosial (Andrianingsih & Asih, 2022). Literasi keuangan berperan sebagai dasar utama dalam mengelola keuangan secara efektif (Chen & Volpe, 1998). Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam menafsirkan konsep keuangan serta kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memahami kondisi ekonomi yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan (Amida *et al.*, 2022). Tingkat literasi keuangan yang baik juga dapat membantu masyarakat menghindari permasalahan finansial, di mana kesulitan ekonomi tidak selalu disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga akibat kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan. Minimnya wawasan tentang aspek keuangan sering kali berujung pada kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi finansial seseorang (Nafiyah *et al.*, 2023).

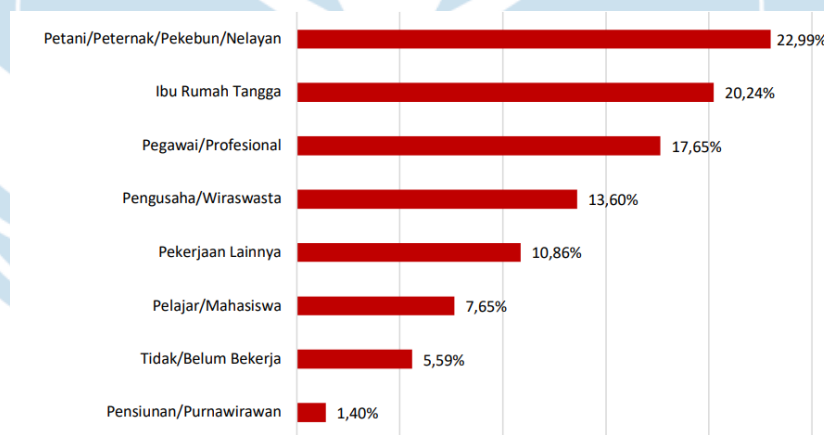
Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat, muncul berbagai dampak terhadap perilaku dan kebiasaan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga. Sebagai sosok yang memegang kendali utama dalam mengatur keuangan rumah tangga, ibu rumah tangga perlu memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai. Hal ini bertujuan agar ibu rumah tangga dapat

mengelola keuangan keluarga secara efektif sehingga mampu menciptakan stabilitas finansial serta menghindari potensi masalah ekonomi yang dapat berdampak pada keharmonisan rumah tangga (Anisa *et al.*, 2021). Perempuan memiliki peran penting dalam rumah tangga, sering kali dijuluki sebagai "Menteri Keuangan" yang bertugas mengatur arus kas keluarga serta menjadi panutan bagi anak-anak dalam menerapkan kebiasaan finansial yang baik (Suarni & Sawal, 2020). Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan ini semakin relevan mengingat tingginya angka perceraian di Indonesia yang sebagian besar disebabkan oleh permasalahan ekonomi (Manna *et al.*, 2021). Kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi finansial individu tetapi juga dapat membuat ibu rumah tangga lebih rentan mengalami krisis keuangan akibat pengelolaan yang kurang efisien (Braunstein & Welch, 2002). Oleh karena itu, untuk mempertahankan kondisi keuangan pribadi yang stabil, setiap individu, terutama ibu rumah tangga, perlu memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih cerdas dan strategis, sehingga dapat menunjang kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Distribusi kelompok masyarakat berdasarkan kategori pekerjaan dengan persentase tertentu. Berdasarkan data tersebut, kelompok dengan persentase tertinggi adalah petani, peternak, pekebun, dan nelayan sebesar 22,99%, diikuti oleh ibu rumah tangga sebesar 20,24%, serta pegawai atau profesional yang mencapai 17,65%, sementara kategori dengan persentase terendah adalah

pensiunan atau purnawirawan, yaitu sebesar 1,40%. Jika dikaitkan dengan pentingnya literasi keuangan, posisi ibu rumah tangga sebagai kelompok terbesar kedua dalam data ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran krusial dalam mengelola keuangan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan pemahaman yang memadai mengenai keuangan, ibu rumah tangga dapat merencanakan pengeluaran secara lebih efisien, mengalokasikan pendapatan dengan bijak, serta menghindari potensi risiko keuangan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.

Gambar 1. 2 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2024)

Perilaku keuangan tercermin dalam proses pengambilan keputusan individu terkait produk dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuannya. Financial behaviour sendiri merujuk pada kemampuan atau tindakan seseorang dalam mengelola serta mengatur keuangan, yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengeluaran,

penyimpanan, pencatatan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan seseorang umumnya dipengaruhi oleh keinginannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Ramadani, 2023).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh (Fong, 2025) membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan kausal antara literasi keuangan dan perilaku keuangan ibu rumah tangga. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa peningkatan literasi keuangan benar-benar menjadi faktor yang menyebabkan perilaku keuangan menjadi lebih baik, bukan sekadar hubungan yang terjadi secara kebetulan. Maka dari itu penelitian ini harus di lakukan karena banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara maju seperti di negara Amerika Serikat, Jerman, Swiss, Belanda sehingga masih sedikit penelitian yang membahas tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan ibu rumah tangga yang di laksanakan di negara berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta. Demikian judul penelitian yang dipilih adalah: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kepemilikan Hutang dan Kepemilikan Rumah terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga”**

1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang yang telah di susun oleh penulis, Maka rumusan masalah yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta?
2. Apakah kepemilikan hutang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta?
3. Apakah kepemilikan rumah berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dasar penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan hutang terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan rumah terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi keuangan. Bagi

universitas penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan. Bagi Masyarakat penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka memuat berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka teoritis yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan ruang lingkup penelitian, sampel dan data yang digunakan, definisi serta jenis variabel yang dianalisis, serta metode dan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian hasil penelitian dan analisis data menyajikan temuan dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bagian kesimpulan dan penutup berisi ringkasan hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, implikasi manajerial, serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

